

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi saat ini, masyarakat harus memiliki edukasi atau pemahaman tentang pengelolaan keuangan. Dengan semakin pesatnya pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, lembaga keuangan mempunyai peran yang penting dalam kehidupan di masyarakat luas. Banyaknya lembaga keuangan saat ini menjadikan tiap lembaga berupaya untuk menyalurkan berbagai produk dan jasa keuangan kepada masyarakat secara menyeluruh. Agar masyarakat luas dapat menentukan produk dan tidak salah dalam memilih layanan jasa keuangan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan, masyarakat harus memahami dengan benar manfaat dan risiko produk yang dipilih agar dapat mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pengetahuan keuangan dan ketrampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan). Kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss management*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan (Yushita, 2017). Keterbatasan finansial dapat menyebabkan *stress*, dan rendahnya kepercayaan diri. Adanya pengetahuan keuangan dan literasi keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi, sehingga

individu tersebut bisa memaksimalkan nilai waktu uang dan keuntungan yang diperoleh oleh individu akan semakin besar dan akan meningkatkan taraf kehidupannya.

Pengelolaan keuangan merupakan suatu kegiatan pengelolaan dana dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok yang bertujuan untuk memperoleh kesejahteraan keuangan (*financial welfare*) (Ida & Dwinta, 2010). Dalam mencapai kesejahteraan tersebut, dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik sehingga uang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tidak dihabur-haburkan. Untuk bisa menerapkan proses pengelolaan keuangan yang baik, maka dibutuhkan tanggung jawab keuangan dan pengalaman individu yang baik untuk melakukan proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap positif.

Pengalaman individu merupakan pembelajaran dalam pengelolaan keuangan maupun perencanaan investasi sehingga dalam membuat keputusan keuangan setiap hari dapat terarah dan lebih bijak lagi. Kemajuan teknologi dapat memudahkan individu untuk melakukan transaksi keuangan, seperti membeli saham secara online, berbagai tagihan keluarga (kartu kredit, KPR, bayar sekolah), membayar premi asuransi, membeli reksadana, dan lain-lain. Pengalaman setiap individu dalam penggunaan teknologi itu sendiri juga berbeda-beda tergantung dari pengetahuan akan teknologi (Yulianti & Silvy, 2013).

Dalam bidang keuangan, manusia atau orang dikatakan sukses dan mencapai kebahagiaan jika sudah mencapai kemerdekaan keuangan (*financial freedom*), dalam arti uang sudah tidak lagi dijadikan sebagai tujuan kehidupan. Semua

aktivitas dan keputusan kehidupan sudah tidak lagi semata-mata ditujukan untuk uang, tetapi uang dipandang sebagai sarana mencapai tujuan yang lebih hakiki. Uang tidak lagi mengendalikan kehidupan seseorang, tetapi oranglah yang mengendalikan uang.

Uang merupakan alat pembayaran dalam kehidupan yang dapat memenuhi segala kebutuhan dan keinginan manusia. Ketika pemakaian atau pemanfaatan uang seringkali tidak terkontrol dengan baik akan mengakibatkan tidak seimbangnya antara pendapatan dan pengeluaran, hal ini akan berakibat pada tingkat kesejahteraan hidup individu itu sendiri. Menurut Nidar & Bestari (2012) untuk mempelajari bagaimana mengelola uang (*money management*) adalah salah satu hal yang penting dimiliki oleh seseorang. Dalam studi keuangan di lapangan sering membahas masalah yang berhubungan dengan keuangan individu dimana dikenal sebagai keuangan pribadi (*personal finance*).

Perencanaan keuangan perlu dilakukan karena semua orang pada dasarnya memiliki ketidakpastian yaitu ketakutan akan masa depan kehidupan finansial, karena pada hakekatnya hidup adalah ketidakpastian dan tidak ada seorangpun yang mampu untuk mencegah kecelakaan, penderitaan dan kesukaran serta mengejar keberuntungan dan nasib baik. Dengan perencanaan keuangan akan memberikan pilihan untuk menghadapi masa depan.

Salah satu cara dalam menyikapi keuangan adalah bagaimana individu mengontrol pengeluaran keuangan pribadinya. Ketika pengeluaran terus menerus dan tidak terbatas jumlahnya yang mengakibatkan individu sulit atau tidak mampu mengendalikan keuangan, hal ini menunjukkan bahwa individu memiliki tingkat

literasi keuangan yang buruk. Variabel yang mempengaruhi kesejahteraan individu salah satunya adalah literasi keuangan. Definisi literasi keuangan menurut Manurung & Rizky (2009, p. 24) adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka. Menurut Lusardi & Mitchell (2007) literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Hal ini dapat dimaknai bahwa persiapan perlu dilakukan untuk menyongsong globalisasi, lebih spesifiknya globalisasi masalah dalam bidang keuangan. Huston (2010) menyatakan bahwa literasi keuangan terjadi ketika individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Literasi keuangan adalah mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, membahas uang dan masalah keuangan tanpa ketidaknyamanan, merencanakan masa depan, dan menanggapi kompeten untuk peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa di ekonomi secara umum. Literasi keuangan terjadi manakala seorang individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang dapat memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan (Yushita, 2017). Tingkat literasi keuangan keuangan dari sudut pandang perorangan atau keluarga dapat memiliki dampak pada kemampuan untuk memiliki tabungan jangka panjang yang digunakan untuk memiliki aset (seperti tanah atau rumah), pemenuhan pendidikan tinggi dan dana hari tua (pensiun) (Aribawa, 2016).

Variabel lainnya yang mempengaruhi salah satunya adalah pendapatan. Menurut Andrew & Linawati (2014) *personal income* adalah total pendapatan kotor tahunan seorang individu yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi. *Personal income* adalah penghasilan pribadi sebelum pajak. *Personal income* diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber. Komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji. Selain itu, ada banyak kategori lain pendapatan, termasuk pendapatan sewa, pembayaran subsidi pemerintah, pendapatan bunga dan pendapatan dividen. Menurut Ida & Dwinta (2010) pendapatan individu adalah total pendapatan kotor seorang individu tahunan yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi. Besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan lebih bertanggung jawab, mengingatnya dana yang tersedia memberi mereka kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab.

Orang yang paham tentang perencanaan keuangan cenderung menggunakan pendapatannya untuk menabung terlebih dahulu sebelum dikeluarkan untuk konsumsi. Jadi, pendapatan yang diperoleh dialokasikan terlebih dahulu untuk ditabung dan kemudian sisanya digunakan untuk tindakan konsumsi. Adapun simpanan dana yang dimiliki dapat digunakan ketika dalam kondisi terdesak (Maria Istrilista, 2016). Besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku keuangan lebih bertanggung jawab, terkait dana yang tersedia memberikan kesempatan untuk bertindak lebih bertanggung jawab.

Variabel lain yang mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga adalah sikap terhadap uang. Pada umumnya, sikap terhadap uang diartikan sebagai perilaku seorang individu terhadap uang yang dimiliki (Zahriyan, 2016). Uang yang merupakan kebutuhan utama dapat mempengaruhi perilaku seseorang dan mampu membuat seorang individu untuk berpikir secara irrasional. Dalam penelitian Yamauchi & Templer (1982) terdapat lima dimensi sikap terhadap uang yaitu *power-prestige*, *retention time*, *distrust*, *quality*, *anxiety*.

Sudah banyak penelitian yang meneliti mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Tetapi penelitian sebelumnya masih banyak yang belum dilengkapi dengan pendapatan dan sikap terhadap uang pada perilaku pengelolaan keluarga, yang kemungkinan dapat memiliki pengaruh positif atau pengaruh negatif. Berdasarkan ulasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Dan Sikap Terhadap Uang Dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga Wilayah Surabaya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disusun pada sub bab sebelumnya, penelitian ini memiliki rumusan masalah yang diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh pada pengelolaan keuangan keluarga di wilayah Surabaya ?
2. Apakah pendapatan berpengaruh pada pengelolaan keuangan keluarga di wilayah Surabaya ?
3. Apakah sikap terhadap uang berpengaruh pada pengelolaan keuangan keluarga di wilayah Surabaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun pada sub bab sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan penelitian yang diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji apakah literasi keuangan berpengaruh pada pengelolaan keuangan keluarga di wilayah Surabaya.
2. Untuk menguji apakah pendapatan berpengaruh pada pengelolaan keuangan keluarga di wilayah Surabaya.
3. Untuk menguji apakah sikap terhadap uang berpengaruh pada pengelolaan keuangan keluarga di wilayah Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan bisa memberikan manfaat bagi para peneliti selanjutnya maupun para pengelola keuangan keluarga. Manfaat dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Untuk peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan bisa menjadi rujukan bagi para peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan topik yang sejenis.

2. Untuk pengelola keuangan keluarga

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi untuk mengelola keuangan dengan baik dan benar bagi masyarakat yang berperan sebagai pengelola keuangan dalam keluarga di wilayah Surabaya.

3. Untuk STIE Perbanas Surabaya

Penelitian ini bisa menjadi tambahan koleksi tugas akhir dalam katalog milik perpustakaan STIE Perbanas Surabaya yang bisa dijadikan referensi bagi para mahasiswa dan mahasiswi yang akan memprogram Skripsi.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini memiliki beberapa tahapan bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, dan sistematika penulisan Skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, instrumen penelitian, uji validitas dan uji realibilitas, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif dan analisis statistik melalui pembuktian hipotesis, dan pembahasan atas hasil penelitian secara teoritis dan empiris sehingga mengarah pada pemecahan masalah penelitian

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan penelitian yang berisis jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis, keterbatasan penelitian dan saran bagi pihak terkait maupun peneliti berikutnya.